



Yuk'EndePink: Pembuatan Produk Deo Spray dan Parfum sebagai Upaya Mengurangi Bau Badan

Pinky Arisma Putri, Devina Rahma Puspita, Fakhria Dwi Ridani*, Mega Citra Utami, Ayu Dwi Anggraini, Sonja Andarini, Indah Respati Kusumasari

Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Bau badan adalah masalah yang umum di negara-negara tropis seperti Indonesia dan berdampak pada kepercayaan diri seseorang. "Yuk'EndePink" adalah produk deodorant spray dan parfum alami berbahan dasar tawas (aluminium kalium sulfat) yang bersifat antibakteri dan mengandung bibit parfum alami. Survei kebutuhan, pembuatan produk, uji coba terbatas, dan evaluasi efektivitas adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil uji menunjukkan bahwa 90% orang yang mengikuti mengisi kuesioner menyatakan bahwa produk ini efektif mengurangi bau badan, dan 100% menyukai aroma parfum dari bibit alami, serta tidak ditemukan iritasi kulit. Selain itu, produk ini dianggap tahan lama dan dikemas dengan cara yang menarik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Yuk'EndePink merupakan alternatif deodoran alami yang efisien, aman, dan ramah lingkungan yang juga sesuai dengan kebutuhan konsumen modern yang peduli dengan kesehatan dan keberlanjutan.

Kata kunci: Antibakteri, Deodorant Spray, Tawas, Parfum, Penelitian dan Pengembangan (R&D)

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.722>

*Correspondence: Fakhria Dwi Ridani

Email: 23042010064@student.upnjatim.ac.id

Received: 07-06-2025

Accepted: 14-06-2025

Published: 31-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: Body odor is a common issue in tropical countries such as Indonesia and can affect a person's self-confidence. "Yuk'EndePink" is a natural deodorant spray and perfume made from alum (potassium aluminum sulfate), which has antibacterial properties and contains natural fragrance essences. The research and development (R&D) methods used include needs assessment, product creation, limited trials, and effectiveness evaluation. Test results show that 90% of respondents who filled out the questionnaire stated that the product effectively reduces body odor, and 100% liked the natural fragrance. No skin irritation was reported. In addition, the product is considered long-lasting and attractively packaged. The research results indicate that Yuk'EndePink is an efficient, safe, and environmentally friendly natural deodorant alternative that meets the needs of modern consumers who care about health and sustainability.

Keywords: Antibacterial, Deodorant Spray, Alum, Perfume, Research and Development(R&D)

Pendahuluan

Bau badan menjadi masalah umum yang mengganggu, terutama di iklim tropis seperti Surabaya, di mana paparan panas matahari sering menyebabkan keringat berlebih dan bau tidak sedap. Kondisi ini dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang dan menimbulkan ketidaknyamanan sosial. Sebenarnya, keringat sendiri tidak berbau; bau tak sedap muncul ketika bakteri berinteraksi dengan keringat di lingkungan yang lembap.

Melihat permasalahan ini, kami, mahasiswi UPN "Veteran" Jawa Timur, berinisiatif menciptakan Deodorant Spray "Yuk'EndePink" berbahan dasar tawas. Deodoran dan antiperspiran kini menjadi produk esensial dalam rutinitas kebersihan pribadi. Kesadaran konsumen akan pentingnya menjaga kesegaran tubuh dan mencegah bau badan terus meningkat, tidak hanya untuk kepercayaan diri tetapi juga kenyamanan bersosialisasi. Pasar deodoran global pun terus berkembang pesat, didorong oleh inovasi produk, peningkatan kesadaran kebersihan, serta permintaan konsumen akan produk yang efektif, aman, dan ramah lingkungan.

Sebagai salah satu gangguan paling umum dalam aktivitas sehari-hari, bau badan dapat secara signifikan mengurangi rasa percaya diri seseorang dan membuat orang di sekitarnya tidak nyaman. Menurut Zahara(2025) Aroma tidak sedap ini timbul bukan karena keringat itu sendiri, yang pada dasarnya tidak berbau, melainkan akibat aktivitas bakteri. Bakteri berkembang biak di area tubuh yang basah dan lembap karena keringat, lalu menghasilkan bau sebagai produk sampingan. Perlu diingat bahwa berkeringat adalah proses yang normal dan alami bagi tubuh.

Terjadinya permasalahan bau badan ini menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri. Sehingga dapat diatasi dengan memakai deodorant. Produk deodoran dan antiperspiran telah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas kebersihan pribadi masyarakat modern. Konsumen semakin sadar akan pentingnya menjaga kesegaran tubuh dan mencegah bau badan, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga kenyamanan dalam interaksi sosial. Pasar deodoran global terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh inovasi produk, peningkatan kesadaran akan kebersihan, serta preferensi konsumen terhadap produk yang tidak hanya efektif tetapi juga aman dan ramah lingkungan.

Namun, di balik popularitas produk deodoran konvensional, muncul kekhawatiran yang berkembang mengenai bahan-bahan kimia sintetis yang terkandung di dalamnya, seperti aluminium klorohidrat, paraben, dan ftalat. Berbagai penelitian telah mengindikasikan potensi risiko kesehatan jangka panjang yang terkait dengan paparan bahan-bahan tersebut, mulai dari iritasi kulit hingga dugaan keterkaitannya dengan penyakit yang lebih serius. Hal ini mendorong pergeseran minat konsumen menuju alternatif yang lebih alami, minim risiko, dan berkelanjutan.

Tawas (*potassium alum*), sebuah mineral alami yang telah lama dikenal dan digunakan secara tradisional sebagai agen antibakteri dan astringen, menawarkan solusi yang menjanjikan. Sifat antimikroba tawas bekerja dengan menghambat pertumbuhan bakteri penyebab bau badan tanpa menyumbat pori-pori atau mengganggu fungsi alami kelenjar keringat. Selain itu, tawas umumnya dianggap lebih aman bagi kulit sensitif dan tidak meninggalkan noda pada pakaian, menjadikannya pilihan yang menarik bagi konsumen

yang mencari produk deodoran yang efektif namun bebas dari kekhawatiran bahan kimia sintetis.

Mengingat potensi tawas sebagai bahan dasar yang superior dan meningkatnya permintaan akan produk alami, laporan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan dan karakterisasi produk deo spray berbahan dasar tawas. Dengan memanfaatkan keunggulan tawas dalam format semprot yang praktis dan mudah digunakan, diharapkan produk ini dapat menjadi solusi inovatif yang menjawab kebutuhan konsumen akan deodoran yang efektif, aman, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Penelitian ini akan fokus pada formulasi, pengujian efikasi, dan evaluasi keamanan untuk menghasilkan produk yang kompetitif di pasar.

Metode

Metode penelitian *Research and Development (R&D)* digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu serta menguji seberapa efektif produk tersebut sebelum diterima secara luas oleh masyarakat. Proses ini terdiri dari dua tahapan utama. Pertama, pengembangan produk dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menemukan solusi atau inovasi untuk masalah yang ada. Kedua, setelah produk dikembangkan, dilakukan pengujian keefektifan untuk memastikan bahwa produk tersebut benar-benar berfungsi sesuai tujuan dan dapat memberikan manfaat nyata saat digunakan (Sugiyono dalam Trivena Sinaga et al. 2021). Metode penelitian dan pengembangan tidak hanya berfokus pada pembuatan produk semata. Mereka juga menekankan betapa pentingnya validasi atau uji coba untuk memastikan bahwa produk yang dibuat dapat diterapkan secara luas. Dalam penelitian ini menggunakan metode R&D karena hasil akhir penelitian ini akan menghasilkan produk deodorant spray dari tawas dan parfum dari bibit alami untuk mengurangi bau badan.

A. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas, keamanan, dan penerimaan pengguna produk Yuk'Endepink (deo spray dan parfum alami).

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden setelah menggunakan produk selama tiga bulan. Kuesioner berisi beberapa indikator penilaian yang berkaitan dengan:

- a. Mengurangi bau badan
- b. Aroma parfum
- c. Ketahanan produk

d. Kenyamanan di kulit

e. Tampilan kemasan

Persentase (%)	Kategori Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Tabel 1. Tabel Hasil Analisis Kuantitatif

No	Indikator	Jumlah Setuju	Persentase	Kategori
1	Produk mengurangi bau badan	27 dari 30	90%	Sangat Baik
2	Aroma parfum disukai	30 dari 30	100%	Sangat Baik
3	Tidak menyebabkan iritasi kulit	30 dari 30	100%	Sangat Baik
4	Ketahanan aroma cukup	27 dari 30	90%	Sangat Baik
5	Kemasan menarik	24 dari 30	80%	Baik

2. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi langsung dan tanggapan dari responden. Data ini dianalisis dengan membaca, memahami, dan mengelompokkan tanggapannya ke dalam tema tertentu, seperti:

- a. Kesan pertama saat mencoba produk
- b. Reaksi kulit setelah menggunakan produk
- c. Saran atau kritik terhadap produk

Tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan hasil kuantitatif dengan mengumpulkan informasi tambahan yang tidak dapat digambarkan dengan angka. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan seberapa baik produk tersebut diterima masyarakat dan apa yang perlu dilakukan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan bau badan yang sering dijumpai masyarakat Indonesia, formulasi sediaan deodoran disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan metode R&D (*Research and Development*) untuk membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia, sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas.

A. Persiapan Bahan Baku

Proses produksinya dilakukan dengan berbagai tahapan, penelitian ini diawali dengan pengumpulan bahan baku, berupa tawas (*aluminium sulfate*), air mineral, dan ekstrak bunga mawar. Untuk memastikan kelayakan produksi, dilakukan uji kelayakan dengan sortasi bahan baku, dipastikan bahwa tawas yang digunakan masih layak, air

mineral bersih sebagai campuran, dan ekstrak mawar alami sebagai bahan pembuatan deodoran. Untuk bahan pembuatan parfum berupa *essence* bibit parfum dan alkohol sebagai bahan campuran.

B. Perancangan

Tahap perancangan dimulai dengan merancang produk, kemasan, stiker dan juga strategi keberlanjutannya. Yuk'Endepink merupakan produk deodorant spray dan parfum spray yang terbuat dari bahan alami. Deodorant Spray dengan bahan utama *Aluminium Kalium Sulfate* (Tawas) dan *extra Rose Water* yang dipercaya mampu menahan bau badan tidak sedap yang keluar alami dari tubuh. Dengan penggunaan bahan alami, sehingga baik untuk menahan bau badan tidak sedap dan tentunya aman untuk kulit. Ditambah dengan rangkaian Parfum yang terdapat satu set pada tiap pembelian produk Yuk'Endepink, mampu menjaga aroma tubuh menjadi wangi tahan lama. Pilihan aroma parfum yang khas dapat membantu meningkatkan kualitas percaya diri dalam diri untuk beraktivitas seharian. Produk ini tercetus sebagai solusi dalam mengatasi bau badan tidak sedap yang mayoritas merupakan permasalahan tiap individu. Yuk'Endepink dikembangkan sebagai solusi bagi individu yang menginginkan perlindungan dari bau badan sekaligus keharuman yang tahan lama sepanjang hari. Dengan bahan alami yang aman dan ramah lingkungan, Yuk'Endepink hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumen modern yang peduli terhadap kesehatan kulit dan efektivitas produk.



Gambar 1. Logo Yuk'Endepink

C. Pembuatan Formulasi dan Pengembangan

Pembuatan sediaan formulasi deodorant spray Yuk'Endepink dicantumkan dalam tabel berikut (per botol 60 ml) :

Tabel 2. Formulasi Sediaan Deodorant

No	Komponen	Formula
1	Tawas bubuk (<i>Aluminium sulfat</i>)	30 gram
2	Air mineral	40 ml
3	Ekstrak mawar	20 ml

Dari pembuatan sediaan deodorant spray Yuk'Endepink, dicampurkan 30 gram tawas bubuk ke dalam larutan air mineral sebanyak 40 ml dan diaduk rata tanpa ada penggumpalan. Ditambahkan 20 ml *essence* ekstrak mawar sebagai aromatik dan juga bahan memperkuat kualitas deodorant. Setelah semua homogen, masukkan ke dalam kemasan botol spray, dilanjutkan pemasangan stiker dan juga segel plastik.

Pembuatan sediaan formulasi parfum spray Yuk'Endepink dicantumkan dalam tabel berikut (per botol 30 ml):

Tabel 3. Formulasi Sediaan Parfum

No	Komponen	Formula
1	Bibit essence parfum	15 ml
2	Alkohol	15 ml

Dari pembuatan sediaan parfum spray Yuk'Endepink, dicampurkan 15 ml bibit essence parfum dan juga 15 ml alkohol, diaduk hingga *homogeny*. Kemudian jika sudah homogen dimasukkan ke dalam botol parfum spray, diberi stiker merk dan juga dilakukan segel dengan plastik.

Pengembangan produk dilakukan dengan menyediakan beragam varian parfum serta series khusus yang dirancang sebagai pilihan untuk *gift box* maupun *hampers*, terutama pada momen tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri. Produk Yuk'Endepink sendiri terdiri dari dua jenis produk yang dijual terpisah, yaitu deodoran dan parfum spray. Parfum digunakan sebagai pelengkap setelah pemakaian deodoran, dengan tujuan memberikan aroma yang lebih khas dan bertahan lama sepanjang hari, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan penampilan pengguna dalam berbagai aktivitas sosial maupun profesional.

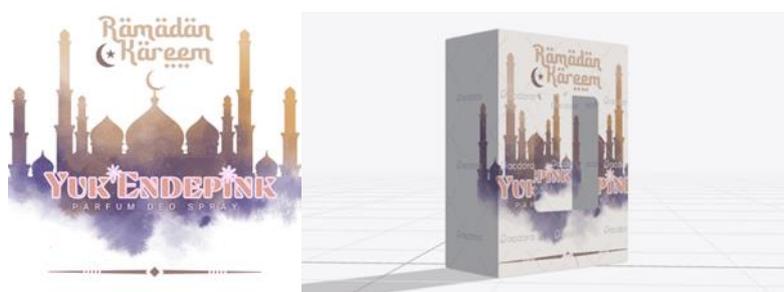
Penambahan varian parfum dalam lini produk ini bukan semata-mata estetika, namun didasarkan pada preferensi konsumen yang cenderung menempatkan aroma sebagai faktor paling penting dalam memilih merek parfum. Berdasarkan penelitian oleh Herdianto Erwan et al. (2022), diketahui bahwa aroma menempati bobot tertinggi (46%) dalam kriteria pemilihan parfum, jauh mengungguli harga (27%), komposisi (17%), dan kemasan (10%). Ini menunjukkan bahwa konsumen, khususnya wanita, sangat memperhatikan aroma dalam pengalaman penggunaan parfum, terutama aroma yang bersifat alami dan tidak menyengat.

Selain itu juga dilakukan validitas produk, di mana validasi produk dilakukan melalui uji coba terbatas yang melibatkan 10 orang responden. Uji ini menilai aspek aroma, kenyamanan pemakaian, ketahanan, dan desain kemasan. Adanya saran untuk lebih menambah varian baru dalam produk parfum sehingga pelanggan dapat memilih lebih banyak varian yang ada serta kritik utama tertuju pada label kemasan produk yang dinilai

belum cukup informatif, terutama dalam menjelaskan manfaat dan cara penggunaan serta perlunya inovasi dalam pengemasan yang lebih baik.



Gambar 2. Produk Yuk'Endepink *Hampers Series*



Gambar 3. Desain Kemasan *Hampers Idul Fitri*

Menindaklanjuti masukan dari proses validasi, dilakukan beberapa perbaikan. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan memperkuat citra merek, Yuk'EndePink akan terus melakukan inovasi produk dan pengembangan varian baru. Yuk'EndePink akan menghadirkan varian aroma baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan preferensi pelanggan, serta mengembangkan formulasi produk yang lebih unggul dan aman untuk digunakan. Selain itu, Yuk'EndePink juga akan mengembangkan kemasan yang lebih ramah lingkungan dan memperkuat komitmen pada keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, Yuk'EndePink berharap dapat meningkatkan daya saing produk, memperkuat citra merek, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

D. Uji Coba Produk

Pengujian deodorant dan parfum spray Yuk'Endepink dilakukan dengan Uji Organoleptik, Uji Homogenitas, dan Uji iritasi sebagai berikut:

1. Uji Organoleptik

Dengan uji organoleptik menggunakan indra manusia sebagai alat ukur terhadap kualitas suatu produk. Dilakukan pengamatan dengan mendeskripsikan warna, aroma dan juga tekstur sediaan yang telah diformulasikan. Uji organoleptik pada deodorant

spray Yuk'Endepink diperoleh warna bening, memiliki aroma khas ekstrak mawar, dan juga tekstur cair yang mudah menyerap. Kemudian untuk uji organoleptik pada parfum spray Yuk'Endepink diperoleh warna bening, dengan aroma sesuai varian parfumnya, dan juga tekstur cair yang mudah meresap. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Trivena Sinaga et al. (2021) yang menyatakan bahwa uji organoleptik efektif untuk menilai karakteristik sediaan deodorant berbahan alami seperti daun mint dan tawas

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sediaan sudah tercampur merata menjadi satu tanpa ada pemisahan formulasi. Untuk melakukan uji homogenitas, dilakukan dengan cara menyemprotkan beberapa kali deodorant dan juga parfum spray pada sekeping kaca transparan. Sediaan harus menunjukkan susunan yang homogen dan tidak boleh terlihat adanya butiran butiran kasar yang tidak tercampur merata. Pada uji homogenitas produk Yuk'Endepink, diketahui hasil bahwa tidak memperlihatkan adanya partikel kecil atau partikel kasar, baik di deodorant dan juga parfum. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terdispersi dengan baik. Metode ini merujuk pada penelitian Trivena Sinaga et al. (2021), yang juga menggunakan pendekatan serupa untuk menilai homogenitas deodorant spray berbahan alami, yaitu dengan mengamati apakah sediaan menunjukkan tampilan visual yang homogen setelah diaplikasikan pada kaca.

3. Uji Iritasi

Uji iritasi lapangan dilakukan selama 3 bulan terhadap 10 orang pengguna aktif. Berdasarkan observasi dan kuesioner, 87% pengguna merasa bahwa produk membantu mengurangi bau badan, sedangkan 93% menyukai aroma parfum yang dihasilkan. Tidak ditemukan reaksi negatif pada kulit pengguna. Ketahanan aroma parfum tercatat 3–4 jam, sementara deo spray bertahan selama 2–3 jam, yang dianggap cukup memuaskan untuk produk berbahan alami. Hal ini konsisten dengan studi Trivena Sinaga et al. (2021) yang menyatakan bahwa produk deodorant alami berbahan tawas dan ekstrak tanaman seperti mint tidak menimbulkan iritasi karena minimnya kandungan alkohol.

E. Pemasaran Produk Yuk'Endepink

Proses pemasaran produk Yuk'Endepink, strategi yang digunakan berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu *Word of Mouth* (WOM) dan pemasaran melalui media sosial Instagram. Kedua metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menjangkau target pasar utama, yakni remaja dan dewasa muda berusia 17–25 tahun yang aktif menggunakan media sosial dan cenderung mempercayai rekomendasi dari orang terdekat.

Metode *Word of Mouth* dilakukan dengan memanfaatkan kepuasan pengguna sebagai media promosi alami. Produk diberikan secara gratis kepada 10 responden uji coba yang

diminta untuk menggunakan produk dalam aktivitas sehari-hari. Responden kemudian diarahkan untuk membagikan pengalaman mereka secara langsung kepada teman, keluarga, atau rekan kerja, serta melalui media sosial pribadi.

Selain metode WOM, pemasaran dilakukan secara aktif melalui media sosial Instagram dengan membuat akun resmi produk bernama yukendepink.id. Akun ini berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus etalase digital produk. Konten yang diunggah dirancang menarik dan informatif, mencakup foto produk, video cara penggunaan, testimoni pengguna, serta edukasi mengenai manfaat bahan alami seperti tawas dan parfum dari bibit alami. Fitur Instagram Stories dan Reels dimanfaatkan untuk meningkatkan interaksi melalui polling, kuis, serta dokumentasi aktivitas di balik layar.

Dengan memadukan kekuatan promosi personal melalui WOM dan jangkauan luas dari media sosial Instagram, diharapkan pemasaran Yuk'Endepink tidak hanya mampu menjangkau konsumen potensial secara efektif, tetapi juga membangun citra merek yang positif, alami, dan dapat dipercaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk Yuk'EndePink terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan bau badan. Deodoran spray dan parfum spray berbahan dasar tawas (aluminium kalium sulfat) serta ekstrak bunga mawar ini mampu mengurangi bau badan secara efektif, dengan 90% responden menyatakan kepuasan atas kinerjanya. Selain itu, 100% responden menyukai aroma parfum yang berasal dari bahan alami, dan tidak ditemukan adanya iritasi kulit pada pengguna. Produk Yuk'EndePink juga dinilai memiliki ketahanan aroma yang cukup lama, dengan deodoran bertahan 2-3 jam dan parfum 3-4 jam. Kemasan produk pun dianggap menarik oleh 80% responden. Strategi pemasaran Yuk'EndePink yang mengombinasikan pendekatan *Word of Mouth* (WOM) dan pemasaran aktif melalui media sosial Instagram terbukti efektif dalam menjangkau target pasar utama, yaitu remaja dan dewasa muda yang aktif di media sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yuk'EndePink merupakan alternatif deodoran alami yang efisien, aman, dan ramah lingkungan, sesuai dengan kebutuhan konsumen modern yang peduli terhadap kesehatan dan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan produk Yuk'Endepink selanjutnya.

Pertama, Yuk'Endepink perlu terus melakukan inovasi produk dan pengembangan varian baru untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat citra merek. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan varian aroma baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar

dan preferensi pelanggan. Selain itu, formulasi produk juga dapat terus disempurnakan untuk menghasilkan produk yang lebih unggul dan aman untuk digunakan.

Kedua, Yuk'Endepink perlu mengembangkan kemasan yang lebih ramah lingkungan sebagai bentuk komitmen pada keberlanjutan lingkungan. Kemasan yang lebih inovatif dan informatif juga dapat meningkatkan daya tarik produk dan memberikan informasi yang lebih lengkap bagi konsumen, terutama terkait manfaat dan cara penggunaan produk.

Ketiga, Yuk'Endepink disarankan untuk terus memperkuat strategi pemasaran yang telah diterapkan, yaitu melalui pendekatan Word of Mouth dan pemasaran aktif di media sosial Instagram. Metode ini terbukti efektif dalam menjangkau target pasar utama, yaitu remaja dan dewasa muda. Selain itu, Yuk'Endepink juga dapat mengeksplorasi kanal pemasaran lain yang sesuai dengan karakteristik produk dan target konsumen.

Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, diharapkan Yuk'Endepink dapat terus meningkatkan daya saing, memperkuat citra merek, dan memberikan produk yang semakin sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen modern yang peduli terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

- Alti, Rahmi Mudia, Intan Cynara, Valentina Putri, dan Rifka Agustianti. 2025. "Formulasi Sediaan Deodoran Spray dengan Ekstrak Lidah Buaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 03(04):770–75.
- Chandra, Devina, Manuppak Irianto Tampubolon, dan Natanael Priltius. 2023. "Formulasi Dan Pengujian Sediaan Deodorant Spray Yang Mengandung Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum L.*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*." *Jurnal Siti Rufaidah* 1(4).
- Darni, Darni, Rahmadani Rahmadani, dan Tuti Alawiyah. 2020. "Analisis Kadar Sulfat SO₄²⁻ Pada Air Minum Yang Mengandung Tawas Dengan Menggunakan Metode Spektrofotometer Uv-vis." *Journal of Pharmaceutical Care and Science* 1(1):1–9.
- Haerani, Ani, Putri Apriliana, Cindy P. Apriliani, Euis Nuraeni, dan Anggi D. Astuti. 2024. "Pemanfaatan Tawas sebagai Sediaan Antiperspiran dan Pasca-Cukur." *Jurnal Kesehatan Rajawali* 14(1):1–4.
- Herdianto, Erwan, Sudin Saepudin, dan Sihabudin Sihabudin. 2022. "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN MERK PARFUM PADA WANITA MENGGUNAKAN METODE AHP." *JURSISTEKNI (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)* 4(3):99–105. doi: 10.38101/ajcsr.v4i2.525.
- Khairan, Khairan, Nurul Husna, Hilda Maisyarah, dan Muhammad Diah. 2025. "Formulation and Evaluation of Liquid Perfumes from Natural Fragrance Using Patchouli Oil Formulasi dan Evaluasi Sediaan Parfum dari Bahan Pewangi Alami

- dengan Minyak Nilam.” Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology 12(2):119–29.
- Masrijal, Camelia Dwi Putri, Jarulis Jarulis, dan Sarah Sarah. 2022. “Formulasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Deodoran Spray Ethanol-Propilenglikol Mengandung Minyak Atsiri Kulit Jeruk Kalamansi (*Citrofortunella microcarpa* Cortex) Terhadap *Staphylococcus epidermidis*.” Jurnal Ilmiah Pharmacy 9(2):64–74. doi: 10.52161/jiphar.v9i2.420.
- Nurfalah, Aam Linda, Susanti Susanti, Riva Nurizkiyah, Dila Nur Aidah, Anggi Nabilla Suryani, Gerilona Maulina, Heri Ridwan, dan Diding Kelana Setiadi. 2024. “Systematic Literature Review: Pengaruh Tawas Sebagai Bahan Deodorant Alami Penghilang Bau Badan.” Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 11(2):348–58. doi: 10.33024/jikk.v11i2.13309.
- Okpatrioka Okpatrioka. 2023. “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan.” Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 1(1):86–100. doi: 10.47861/jdan.v1i1.154.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. . Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sahira Madliya, Juliettania, Adelia Rahmawati, Salfia Ihsani, Firdha Senja Maelaningsih, Program S. Studi, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. 2023. “Review Jurnal: Aktivitas Deodorant Spray Ekstrak Herbal Pada Bakteri *Staphylococcus* sp dengan Metode Difusi Agar.” Jurnal Medika Farmaka 1(3):135–40. doi: 10.33482/jmedfarm.v1i3.19.
- Suniarti, Adi Prayoga, dan Endah Puspitojati. 2024. “PENGARUH AROMA DAN DESAIN KEMASAN TERHADAP MINAT BELI PRODUK MINYAK SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.) UMKM SHAFALUNA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.” Jurnal Agrita 6(2):165–82.
- Trivena Sinaga, Denisa Reyka, Debora Silvia, Novita Sari, Yusri Kurnia, Sinta Debora Sianipar, dan Try Wahyu Purnomo. 2021. “PEMANFAATAN TAWAS DAN DAUN MINT (WASINT) SEBAGAI BAHAN ALAMI PEMBUATAN DEODORANT SPRAY (Produk PKM-K Tim FIP UNIMED).” Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed 11(3):230. doi: 10.24114/esjgsd.v11i3.27486.
- Zabina Syam, Nurul. 2025. “Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Deodorant Lotion Minyak Atsiri Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L .) Terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis* ATCC-12228.” Universitas Muhammadiyah Palopo Repository (Skripsi) 1–43.
- Zaki, Muhammad, Alesyiandru Joshia, dan Erwin Permana. 2024. “Strategi Pengembangan Bisnis Produk Parfum Hmns Di Indonesia.” Jurnal Multidisiplin Inovatif 8(5):490–97.